

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing perah atau disebut juga kambing multiguna adalah jenis kambing yang memiliki banyak manfaat. Diantaranya, menghasilkan susu, daging, anakan yang bisa dijual menghasilkan kulit sebagai bahan kerajinan serta menghasilkan pupuk organik dan biogas (Kaleka & Hariyadi, 2020). Kambing perah dikembangkan khusus untuk produksi susu dan saat ini banyak berasal dari keturunan kambing impor dari negara-negara dengan tradisi peternakan kambing perah maju seperti Inggris, Selandia Baru, dan Swiss. Kambing impor tersebut kemudian dikawinkan dengan kambing lokal untuk menghasilkan berbagai jenis kambing peranakan yang memiliki kemampuan produksi susu lebih tinggi serta adaptasi yang baik terhadap lingkungan tropis di Indonesia. Jenis kambing peranakan yang umum dikembangkan antara lain peranakan Etawa (PE), Saanen, Anglo Nubian, dan Sapera (Deviandini et al., 2023). Peranakan Etawa dikenal dengan potensi produksi susu yang cukup tinggi dan kemampuan adaptasi baik di lingkungan tropis. Upaya persilangan ini penting untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan kambing perah di Indonesia (Triana & Narni, 2011).

Kambing perah merupakan salah satu jenis ternak lokal yang memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan di Indonesia. Populasi kambing perah terus mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya minat masyarakat terhadap konsumsi susu kambing sebagai alternatif susu sapi. Badan Pusat Statistik tahun 2025 menyatakan jumlah populasi kambing perah di Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 sebesar 234 ekor, terjadi penurunan sebesar 67,95 persen dibandingkan pada tahun 2024 dengan 75 ekor.

Usaha peternakan kambing perah tidak hanya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat melalui penyediaan susu, tetapi juga menjadi sumber penghasilan utama maupun tambahan bagi rumah tangga peternak. Menurut Rasyid dkk., (2020) susu kambing memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi karena kandungan nutrisinya yang baik dan manfaat kesehatannya yang mulai dikenal luas oleh masyarakat. Produk turunan susu kambing seperti yoghurt,

keju, dan sabun herbal juga menambah nilai jual serta memperluas peluang pasar. Dengan demikian, peternakan kambing perah menjadi salah satu sektor usaha yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan (Umar, 2005). Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat 2025 menyatakan konsumsi pangan hewani (termasuk susu) melalui data dari memiliki tren yang positif.

Tabel 1. Data Populasi Kambing di Kota Tasikmalaya pada Tahun 2023

No	Nama	Populasi (ekor)
1	Gapoktan Cahaya Tani	15
2	Kelompok Tani Pasir Lame Urug	52
3	Kelompok Tani Subur Mukti Mangkubumi	12
4	Kelompok Tani Gema Tani Mandiri Bantasari	13
5	Kelompok Tani Karya Mandiri	22
6	Kelompok Tani Gunung Putri	52
7	CV Abah Farm	59
8	Asta	10
9	Parakannyasag	15
10	Padayungan	10
11	Urug	30
Total		245

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 245 ekor kambing perah yang tersebar di sebelas kelompok tani dan peternakan, distribusi populasinya cukup bervariasi, dengan sebagian besar kelompok memiliki jumlah ternak antara 10 hingga 30 ekor, seperti Asta, Padayungan, dan Parakannyasag. Beberapa kelompok lainnya, seperti Gapoktan Cahaya Tani dan Karya Mandiri, memiliki populasi sedang, sedangkan Kelompok Tani Pasir Lame Urug dan Gunung Putri menempati posisi populasi besar dengan masing-masing 52 ekor. Populasi tertinggi tercatat di CV Abah Farm dengan 59 ekor, menjadikannya unit usaha dengan jumlah kambing perah terbanyak. Jumlah ini mencerminkan besarnya potensi produksi susu yang dimiliki CV Abah Farm, sehingga secara teoritis memiliki peluang pendapatan tertinggi dibandingkan unit usaha lainnya.

Pendapatan peternak susu perah masih sangat bervariasi, meskipun potensi usaha ini tergolong besar. Variasi tersebut dipengaruhi oleh skala usaha, produktivitas ternak, biaya produksi, dan harga jual susu di pasar (Achmad *et al.*, 2023). Beberapa peternak mampu meraih keuntungan yang tinggi, sementara yang lain justru kesulitan mempertahankan usahanya. Kondisi ini menegaskan pentingnya analisis pendapatan untuk tingkat keuntungan dan kerugian di usaha

yang dijalankan usaha peternakan kambing perah. pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya (Sochib, 2018). CV. CV Abah Farm merupakan salah satu peternakan kambing perah skala menengah di Kota Tasikmalaya yang memiliki kapasitas produksi susu kambing terbesar dengan 59 ekor kambing. Potensi usaha CV Abah Farm sangat besar di Tasikmalaya karena faktor produksi yang dimilikinya. Namun, saat ini CV Abah Farm masih belum memiliki analisis biaya produksi dan pendapatan yang komprehensif. Hal ini menyebabkan pendapatan yang diperoleh belum maksimal. Pendapatan usaha ternak susu kambing sangat ditentukan oleh beberapa faktor utama, yaitu harga jual susu dan ternak, biaya produksi (khususnya pakan), jumlah ternak yang dimiliki, jumlah ternak yang dijual, serta produktivitas susu per ekor (Rorong dkk., 2019).

Berdasarkan latar belakang maka dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Kambing Perah (Kasus di CV Abah Farm Kota Tasikmalaya)". Melalui analisis pendapatan, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan informasi relevan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi peternak, penyuluh, dan pemangku kebijakan. Hasil penelitian diharapkan juga dapat menjadi acuan dalam merancang program peningkatan kapasitas peternak, khususnya melalui analisis biaya produksi dan pendapatan usaha. Dengan demikian, usaha peternakan kambing perah dapat terus berkembang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan peternak serta perekonomian daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada subbab terdahulu, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Berapa biaya produksi serta penerimaan usaha susu kambing CV Abah Farm dalam satu periode produksi?
- 2) Berapakah pendapatan usaha susu kambing CV Abah Farm dalam satu periode produksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari

penelitian ini yaitu untuk menganalisis :

- 1) Biaya produksi serta penerimaan usaha susu kambing CV Abah Farm dalam satu periode produksi.
- 2) Pendapatan usaha susu kambing CV Abah Farm dalam satu periode produksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- 1) Bagi Pemilik Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menjalankan usahanya.

- 2) Bagi Penulis

Sebagai bahan informasi, tambahan ilmu dan pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan usaha susu kambing umumnya, khususnya analisis pendapatan usaha susu kambing.

- 3) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian yang terkait pada analisis pendapatan usaha.